

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan analisis data serta pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini secara umum memperoleh penilaian positif dari para responden. Variabel Pelatihan Kewirausahaan berada pada kategori tinggi, dengan dimensi *Metode Penyajian* sebagai aspek yang mendapat penilaian tertinggi, menunjukkan bahwa cara penyampaian materi berpengaruh besar dalam efektivitas pelatihan. Variabel Motivasi Berwirausaha juga berada pada kategori tinggi, di mana dimensi *Ambition for Freedom* memperoleh skor tertinggi, mencerminkan bahwa kebebasan dan keinginan mengembangkan diri menjadi faktor pendorong utama. Meskipun *Pushing Factors* mendapat skor terendah, hasilnya tetap berada pada kategori tinggi, menandakan bahwa faktor internal lebih dominan daripada faktor eksternal dalam membangun motivasi. Sementara itu, variabel Niat Berwirausaha menunjukkan hasil dengan kategori sangat tinggi, yang ditunjukkan melalui dimensi *Plans* dengan skor tertinggi, disusul oleh *Behaviour Expectations* dan *Desires*. Hal ini mengindikasikan bahwa penyandang disabilitas dewasa di Yayasan Teman Hebat Berkarya memiliki kesiapan, dorongan, serta perencanaan yang kuat untuk berwirausaha di masa depan.
2. Pelatihan kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keinginan untuk berwirausaha; dengan kata lain, peningkatan kualitas pelatihan akan berkorelasi dengan peningkatan keinginan untuk berwirausaha. Ini disebabkan oleh fakta bahwa dua komponen dari variabel pelatihan kewirausahaan, yaitu metode penyajian serta konten dan kurikulum, berkontribusi secara positif dan signifikan. Maka dari itu,

semakin baik kualitas desain, metode, dan isi pelatihan, maka semakin tinggi pula niat berwirausaha yang akan tumbuh pada peserta pelatihan.

3. Pengaruh Motivasi terhadap Niat Berwirausaha, Motivasi untuk berwirausaha juga berdampak positif lebih banyak motivasi yang dimiliki penyandang disabilitas untuk berwirausaha, lebih banyak niat penyandang disabilitas untuk memulai usaha. Hal ini disebabkan oleh banyak motivasi dalam diri yang mendorong orang untuk berwirausaha, termasuk keinginan untuk bebas secara ekonomi (*Ambition for Freedom*) dan keinginan untuk berkembang dan membuktikan diri (*Self-Realisation*). Motivasi ini juga datang dari faktor eksternal, seperti kehilangan kesempatan kerja dan kebutuhan akan uang. Oleh karena itu, ketika motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat ditingkatkan dengan sukses, semangat untuk berwirausaha juga akan meningkat secara signifikan. Membangun semangat wirausaha di kalangan penyandang disabilitas dapat dicapai melalui dukungan sosial, pembinaan, dan pembentukan lingkungan yang mendukung.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan analisis data serta pembahasan, terdapat beberapa implikasi yaitu:

1. Apabila pelatihan kewirausahaan tidak optimal maka akan berdampak pada penurunan niat berwirausaha pada penyandang disabilitas. Dimensi pelatihan dengan persepsi paling lemah berada pada aspek konten dan kurikulum, khususnya pada indikator keterkaitan materi dengan kebutuhan nyata peserta. Akibatnya menimbulkan kesenjangan antara apa yang diajarkan dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh peserta, sehingga minat dan kesiapan penyandang disabilitas untuk berwirausaha menjadi berkurang. Untuk mengatasi hal tersebut, pengembangan materi pelatihan perlu disesuaikan dengan potensi lokal, karakteristik peserta, serta kebutuhan pasar agar pelatihan benar-benar efisien dan berdampak.

2. Jika motivasi individu tidak dibangun secara menyeluruh pada dimensi harapan akan berdampak pada kurangnya dorongan internal peserta untuk memulai usaha. Misalnya, ketika harapan atas keberhasilan usaha rendah, nilai ekonomi atau sosial dari berwirausaha tidak dirasakan penting, dan tidak ada tujuan jangka panjang yang jelas, maka peserta cenderung tidak memiliki urgensi untuk berwirausaha, meskipun telah mengikuti pelatihan. Akibatnya, keterampilan yang diperoleh tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi program pemberdayaan untuk tidak hanya fokus pada pelatihan teknis, tetapi juga membangun motivasi melalui pendekatan personal, serta dukungan emosional dan sosial yang mendorong kepercayaan diri dan kemauan kuat untuk berwirausaha.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif terhadap niat berwirausaha penyandang disabilitas. Namun, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal penyusunan program yang lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta. Disarankan agar pelatihan lebih menekankan pada pengalaman praktik, simulasi usaha, serta penggunaan metode interaktif yang dapat diakses oleh berbagai jenis disabilitas. Dengan perbaikan ini, pelatihan diharapkan dapat lebih efektif dalam mendorong terbentuknya niat berwirausaha.
2. Variabel motivasi berwirausaha juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Oleh karena itu, penting bagi lembaga untuk memperkuat faktor internal peserta, seperti keyakinan diri, ketekunan, dan orientasi tujuan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sesi motivasi berkala, menghadirkan sosok inspiratif, serta

menyediakan pendampingan psikologis yang membantu peserta menjaga konsistensi niat penyandang disabilitas untuk berwirausaha.

3. Untuk hasil yang lebih optimal, pelatihan kewirausahaan dan motivasi perlu diintegrasikan dalam sebuah program terpadu. Program tersebut sebaiknya tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter, kepercayaan diri, dan kemampuan manajemen diri. Dengan penguatan aspek teknis dan mental secara bersamaan, penyandang disabilitas akan lebih siap dan percaya diri dalam memulai serta mengelola usaha secara mandiri.
4. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan dengan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi niat berwirausaha, seperti dukungan keluarga, jaringan sosial, serta akses terhadap permodalan. Selain itu, penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar atau di lembaga pemberdayaan lain juga diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan hasil yang dapat dibandingkan antar lokasi.